

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan pemeriksaan lengkap yang diberikan kepada klien yang mencakup asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana. Asuhan kebidanan ini dilakukan agar dapat mendeteksi secara dini komplikasi atau masalah yang mungkin dapat terjadi dan dapat menentukan tindakan segera. Tujuan asuhan komprehensif adalah untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) agar supaya angka kesehatan ibu dan bayi terus meningkat (Podungge, 2020).

AKI di dunia menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2019 yaitu sebanyak 303.000 jiwa, sedangkan AKI di ASEAN sebanyak 235/100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu yang dihimpun dari program pencatatan kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan Republik Indonesia meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2021 menunjukkan angka 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 4.627 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 disebabkan oleh Covid-19 yaitu sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi sebanyak 1.077 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kalimantan Barat tahun 2020, jika dilihat dari data tiga tahun terakhir AKI secara konversi mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2018 sebanyak (98/100.000 kelahiran hidup), 2019 sebanyak (130/100.000 kelahiran hidup), dan tahun 2020 sebanyak (131/100.000 kelahiran hidup). Penyebab kematian ibu melahirkan yang terjadi di Kalimantan Barat pada tahun 2020 yaitu, perdarahan (34,78%), hipertensi dalam kehamilan (22,61%), gangguan metabolik (6,96%), gangguan sistem peredaran darah (4,35%) dan infeksi (4,35%) (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, 2020).

Di Kabupaten Kubu Raya AKI dalam 5 tahun (2016-2020) tercatat mengalami trend yang masih fluktuatif, dimana AKI terus mengalami peningkatan walau sempat turun pada tahun 2017. Namun setelah itu AKI terus konsisten mengalami peningkatan dan turun kembali pada tahun 2020. Hasil pencapaian indikator AKI tahun 2020 sebesar 107,3 per 100.000 kelahiran hidup lebih rendah dibandingkan tahun 2019 sebesar 142,1 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara target yang ditetapkan secara Nasional sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya, 2020).

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia tepat 1 tahun yang dinyatakan per 1000 kelahiran hidup. Berdasarkan data *World Bank* angka kematian bayi di dunia pada tahun 2019 mencapai angka 28,2 per 1000 kelahiran hidup. Dari seluruh angka kematian Neonatal (AKN) yang dilaporkan pada tahun 2021, 79,1% terjadi pada usia 0-6 hari, sedangkan kematian pada usia 7-28 hari sebesar 20,9%. Sementara itu

kematian pada masa post natal (usia 29 hari-11 bulan) sebesar 18,5% (5.102 kematian) (Kemenkes RI, 2021).

Jumlah kasus kematian bayi Kalimantan Barat Tahun 2020 sebanyak 679 kasus, jika dikonversikan menjadi angka adalah 8 per 1000 kelahiran hidup. Kematian bayi ini terjadi pada masa neonatal dan post natal. Jumlah kasus kematian pada masa neonatal sebanyak 547 kasus. Sedangkan jumlah kasus kematian bayi pada masa post neonatal 132 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, 2020). AKB di Kabupaten Kubu Raya tahun 2020 dalam 5 tahun terakhir yaitu sebesar 2,86 per 1000 kelahiran hidup, lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 2.75 per 1000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya, 2020).

AKI dan AKB di Indonesia sampai saat ini masih tergolong tinggi yang disebabkan oleh berbagai komplikasi yang terjadi pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir. Upaya pemerintah Indonesia untuk mempercepat penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan

kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) pasca persalinan. Sedangkan upaya penurunan AKB yang diupayakan oleh pemerintah yaitu sesuai dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 dilakukan melalui pelayanan kesehatan janin dalam kandungan, kesehatan bayi baru lahir, dan kesehatan bayi (kemenkes RI, 2021).

Untuk mempercepat penurunan AKI dan AKB adalah dengan memberi kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar melalui Posyandu. Posyandu merupakan salah satu upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat. Selain itu kader juga sangat dibutuhkan untuk membantu terealisasinya program kesehatan. Berdasarkan laporan kinerja instansi pemerintah kalimantan barat tahun 2020, analisis program atau kegiatan yang menunjang keberhasilan untuk menurunkan AKI dan AKB adalah terlaksananya Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K), tersedianya puskesmas yang mampu menangani kasus-kasus kegawatdaruratan obstetri dan ginekologi, tersedianya puskesmas PONED dan PONED, keberhasilan Program KB dan berjalannya Audit Maternal Perinatal serta Surveilens Kematian Ibu (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, 2020).

Berdasarkan data laporan kesehatan ibu di Puskesmas Sungai Raya Dalam Kabupaten Kubu Raya tahun 2022 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil dari K1 sampai K4 dari bulan Januari sampai bulan Desember tahun

2022 sebanyak 132 orang, persalinan normal berjumlah 58 orang, nifas berjumlah 58 orang, bayi baru lahir berjumlah 58 orang, dan keluarga berencana berjumlah 102 orang (Puskesmas Sungai Raya Dalam, Tahun 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. S dan Bayi Ny.S di Puskesmas

Sungai Raya Dalam Kabupaten Kubu Raya” guna mendeteksi dini adanya komplikasi yang terjadi pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, dan masa nifas demi untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. S dan Bayi Ny. S di Puskesmas Sungai Raya Dalam Kabupaten Kubu Raya?.

PERPUSTAKAAN

NPP. 6171052A2000001

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampumemberikan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. S dan Bayi Ny. S pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB di Puskesmas Sungai Raya Dalam Kabupaten Kubu Raya.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui konsep dasar asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. S dan Bayi Ny. S

b. Untuk mengetahui data dasar subjektif dan objektif pada Ny. S dan Bayi Ny. S

c. Untuk mengetahui penatalaksanaan asuhan yang diberikan pada Ny. S dan Bayi Ny. S

d. Untuk mengetahui hasil tindakan asuhan yang telah diberikan pada Ny. S dan Bayi Ny. S

POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK

- e. Untuk menganalisis kesenjangan teori dan praktek lapangan di Puskesmas Sungai Raya Dalam

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan dapat memperoleh informasi yang dapat dijadikan acuan pembelajaran mahasiswa kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan dapat dijadikan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

2. Bagi Puskesmas Sungai Raya dalam

Dapat menjadi salah satu gambaran penatalaksanaan asuhan kebidanan komprehensif bagi ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, dan nifas agar dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi dengan memberikan pelayanan asuhan kebidanan yang baik dan aman.

3. Bagi Penulis

Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan yang baru mengenai asuhan komprehensif yang baik dan dapat menjadi suatu gambaran di masa yang akan datang dalam memberikan asuhan komprehensif.

4. Bagi Klien

Dapat memperoleh asuhan komprehensif yang baik dan aman selama kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

E. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup materi
 - a. Kehamilan
 - b. Persalinan
 - c. Nifas
 - d. Bayi Baru Lahir
 - e. Keluarga Berencana

2. Ruang lingkup responden, ruang lingkup responden merupakan subyek penelitian ini pada Ny. S dan Bayi Ny. S.

3. Ruang lingkup waktu, merupakan waktu melakukan penelitian yaitu dimulai dari kehamilan trimester II sampai bayi berusia 4 bulan, mulai tanggal 18 Juli 2022 sampai Maret 2023.

4. Ruang lingkup tempat, merupakan tempat penelitian dilakukan yaitu pada kehamilan Trimester II dan III di Klinik Utama „Aisyiyah Pontianak, proses persalinan dilakukan di Puskesmas Sungai Raya Dalam Kabupaten Kubu Raya, kunjungan nifas dan Neonatus dilakukan di rumah Ny. S, imunisasi dilakukan di Poskesdes Desa Mekar Baru, dan KB dilakukan di PMB

Arwini Sinaga.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan asuhan kebidanan komprehensif pada persalinan normal. Penelitian ini membahas tentang bagaimana asuhan kebidanan komprehensif yang diberikan pada Ny. S dan By.

Ny. S di Puskesmas Sungai Raya Dalam Kabupaten Kubu Raya tahun 2022.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu :

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

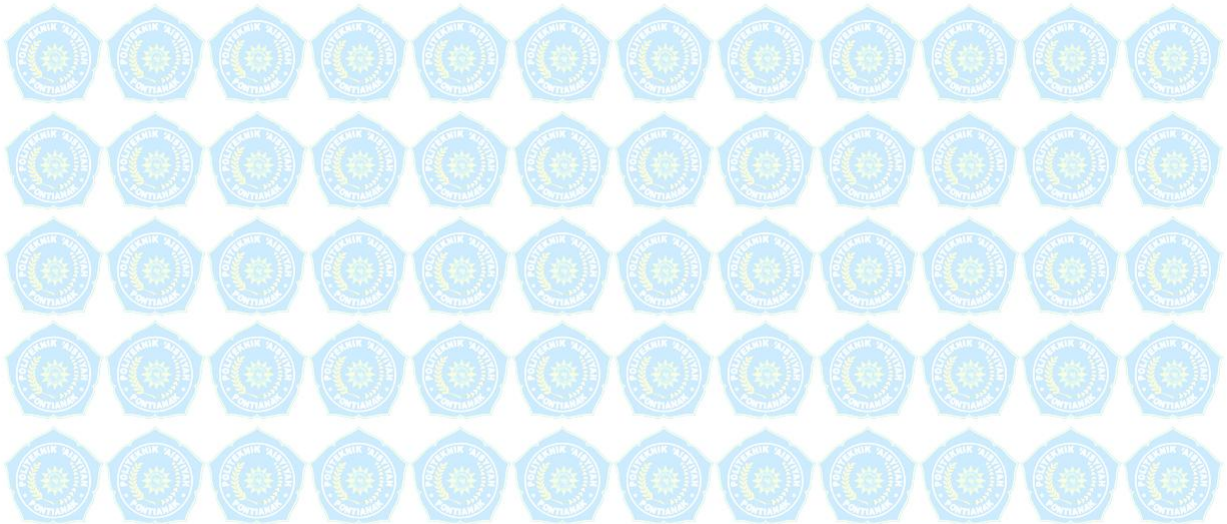
No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sri Indah et al, 2019	Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny.S dan By. Ny. S di Puskesmas Gang Sehat di Kota Pontianak Tahun 2019	Metode yang digunakan yaitu metode observasional deskriptif dengan pendekatan studi kasus.	Asuhan kebidanan komprehensif Ny. S yang diberikan sudah cukup tercapai dengan manajemen asuhan 7 langkah varney.
2	Dwi Wahyu Ningsih et al, 2022	Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. S dan By. Ny. S di Prsktik Bidan Mandiri Bidan Titin Widyarningsih Kota Pontianak	Metode yang digunakan yaitu desain penelitian observasi dengan pendekatan studi kasus.	Asuhan kebidanan komprehensif Ny. S diberikan mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, imunisasi sampai dengan KB berjalan normal.
3	Zharfania Urbach et al, 2018	Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. N dan By. Ny. N di Kota Pontianak	Metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus.	Asuhan kebidanan komprehensif Ny. S diberikan mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, imunisasi sampai dengan KB berjalan normal.
4	Céleste et al., 2022)	Unplaned visits and midwife-led antenatal care. (Kunjungan yang tidak direncanakan dan asuhan antenatal yang dipimpin oleh bidan).	Metode yang digunakan yaitu pengumpulan data atau observasi data di RS.	Kunjungan antenatal mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dan pasien mendapatkan pelayanan antenatal sesuai dengan standar asuhan kebidanan.

Sumber:(Indah et al., 2019);(Ningsih et al., 2022);(Urbach et al., 2018);(Céleste et al., 2022)

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti sekarang ini yaitu terletak pada tempat, subyek, dan waktu . Sedangkan kesamaannya dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitiannya yaitu dengan metode pendekatan studi kasus.

PERPUSTAKAAN

NPP. 6171052A2000001



POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK